

# **ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL**

Isnaini Tris Tiasa<sup>1</sup>

Ir. Ari Astuti, MS<sup>2</sup>, Dr. Ir. Ign. Suprih Sudrajat, M.Si<sup>3</sup>.

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,  
Yogyakarta.

*e-mail: tristiasaisnaini@gmail.com*

## **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis tingkat pendapatan rumah tangga petani bawang merah, 2) kontribusi pendapatan rumah tangga petani bawang merah, 3) tingkat kesejahteraan rumah tangga petani bawang merah. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bantul Kecamatan Kretek, kemudian Desa Parangtritis dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan daerah terbesar penghasil bawang merah di Kecamatan Kretek. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*) dengan responden sebanyak 52 orang yang berprofesi sebagai petani bawang merah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga petani bawang merah di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul sebesar Rp. 75.447.020,17/tahun yang bersumber dari pendapatan usahatani bawang merah sebesar Rp. 61.454.910,09 (81,45%) dan non bawang merah (*on farm*) sebesar Rp. 6.911.263,93 (9,16%). Pendapatan dari luar kegiatan usahatani (*off farm*) sebesar Rp. 1.165.461,53 (1,54%), dan pendapatan dari aktivitas di diluar kegiatan pertanian (*non farm*) sebesar Rp 5.915.384,61 (7,84%). Berdasarkan kriteria BPS (2014) petani bawang merah di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul masuk dalam kategori sejahtera sebesar 96.15 persen.

Kata Kunci : Bawang Merah, Pendapatan, Kontribusi Pendapatan, Kesejahteraan Rumah Tangga.

# **INCOME ANALYZE AND HOUSEHOLD FARMERS WELFARE OF RED ONION IN OF KRETEK SUB DISTRICT BANTUL REGENCY**

Isnaini Tris Tiasa<sup>1</sup>, Ir. Ari Astuti, MS<sup>2</sup>, Dr. Ir. Ign. Suprih Sudrajat, M.Si<sup>3</sup>.  
Agribusiness, Agricultural Faculty, Sarjanawiyata Tamansiswa University Yogyakarta  
*e-mail: tristiasaisnaini@gmail.com*

## **ABSTRACT**

*This study aims to 1) analyze the level of household income of red onion farmers, 2) contribution household income of red onion farmers, 3) the level of welfare of household farmers red onion. This research was conducted in Bantul sub-District of Kretek, then the Village of Parangtritis selected as a study site because it is the largest producer of red onion in the District of Kretek. Sampling was done by the method of simple random (simple random sampling) with the respondents as many as 52 people who work as red onion farmers. The method used in this research is the analysis of quantitative and qualitative descriptive. Based on the research conducted, it can be concluded that the household income of red onion farmers in Kretek District, Bantul Regency, amounting to Rp. 75.447.020,17/year sourced from the farm income red onion Rp. 61.454.910,09 (81,45%) and non red onion (on-farm) of Rp. 6.911.263,93 (9,16%). Income from outside the farm activities (off farm) Rp. 1.165.461,53 (1,54 percent), and income from activity in the outside farm activities (non-farm) Rp 5.915.384,61 (7,84%). Based on the criteria of BPS (2014) the red onion farmers in Kretek District Bantul Regency in the category of prosperous amounted to 96.15 percent.*

*Keywords : Red Onion, Income, Contribution Of Income, Household Welfare.*

## PENDAHULUAN

Komoditas bawang merah merupakan salah satu sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah. Usahatani bawang merah telah menyebar di hampir semua daerah di Indonesia, karena memiliki ekonomi yang tinggi (Sumarni dan Hidayat, 2005).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah penghasil bawang merah yang ada di Indonesia, salah satunya berada di Bantul. Bantul memiliki potensi yang lebih besar dengan produksi bawang merah 2016 sebesar 79.045 kwintal dan luas panen 770 Ha (BPS Yogyakarta 2018). Menurut data BPS, pada tahun 2016 Kecamatan Kretek merupakan daerah dengan luas panen dan produksi penghasil bawang merah terbesar di Kabupaten Bantul. Kemudian pada tahun 2017 produksi bawang merah di Kecamatan Kretek mengalami penurunan menjadi daerah terbesar kedua setelah Kecamatan Imogiri tetapi dengan luas panen terbesar di Kabupaten Bantul (BPS Yogyakarta 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan bawang merah tertinggi tetapi tidak menjamin memberikan produktivitas serta pendapatan yang tinggi bagi petani. Faktor produksi membutuhkan biaya yang cukup besar, hal ini dipengaruhi juga oleh peranan petani dalam mengelola usahatannya serta perbedaan struktur tanah, iklim, serta kendala-kendala seperti hama penyakit yang ada di daerah tersebut, oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien (Suratijah, 2008).

Harga merupakan salah satu indikator dalam pendapatan. Harga yang rendah akan mengakibatkan rendahnya penerimaan yang diterima petani. Fluktuasi harga bawang merah juga berdampak pada produksi bawang merah. Produksi akan mengikuti harga, apabila terjadi kenaikan harga maka petani cenderung akan meningkatkan penanamannya dan sebaliknya.

Fluktuasi harga bawang merah dapat disebabkan oleh pasokan impor, harga impor bawang merah dan harga pupuk. Dari ketiga faktor tersebut yang memberikan pengaruh paling besar adalah harga impor bawang merah (Kementan, 2012).

Konsep Kesejahteraan Keluarga Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan

lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009). Tingkat kesejahteraan BKKBN terdiri menjadi 3 kriteria yaitu pra-sejahtera, sejahtera-I dan sejahtera-II.

Kecamatan kretek termasuk kedalam daerah yang cukup sejahtera. Hal ini dapat dilihat persentase mulai tingkatan yang paling besar yaitu keluarga Sejahtera I dengan jumlah 6.476 jiwa kemudian Sejahtera II 2.750 jiwa dan Pra Sejahtera 1.087 jiwa (BKKBN Yogyakarta 2018)

Pendapatan petani akan meningkat apabila pasar dapat memberikan harga yang tinggi kepada petani, namun akan menurun apabila pasar memberikan harga yang rendah, Untuk meningkatkan kesejahteraan maka diperlukan peningkatan produksi sehingga sekaligus dapat meningkatkan pendapatan petani. Pendapatan petani merupakan indikator kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan petani maka kehidupan masyarakat juga semakin sejahtera.

### **METODE PENELITIAN DAN LANDASAN TEORI**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret dan April 2019 di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Selanjutnya Desa Parangtritis ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah penghasil bawang merah terbesar di Kecamatan Kretek yaitu luas panen seluas 246 ha dengan produksi sebesar 9550 kw (BPS Yogyakarta 2018)

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan merujuk pada teori Sugiarto (2003), yaitu :

$$n = \frac{Nz^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah petani sampel

N = Jumlah populasi petani

Z = Derajat kepercayaan (90% = 1,645)

S<sup>2</sup> = Varian sampel (5% = 0,05)

d = Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah responden sebanyak 52 petani bawang merah dari total populasi yang berjumlah 1.610 kepala keluarga yang berprofesi sebagai petani bawang merah. Desa Parangtritis memiliki 11 kelompok tani yang kemudian

jumlah sampel tersebut dapat ditentukan dengan alokasi proporsi sampel tiap kelompok dengan rumus :

$$n_a = \frac{N_a}{N} \times n$$

keterangan :

$n_a$  = Ukuran sampel petani pada kelompok tani

$N_a$  = Jumlah petani dalam kelompok tani

$N$  = Jumlah seluruh petani

$n$  = Jumlah seluruh sampel

berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh sebagai berikut pada tabel 1 :

**Tabel 1. Sebaran sampel penelitian perkelompok tani di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.**

No	Kelompok Tani	Jumlah Petani (orang)	Jumlah Sampel petani (orang)
1	Kretek	260	8
2	Sidodadi	90	3
3	Ngudi Mulyo	230	8
4	Ngudi Makmur	220	7
5	Tirto Asih	113	4
6	Ngudi Rejeki	100	3
7	Segudir	207	7
8	Tani Rukun	170	5
9	Nglebuh	90	3
10	Rowocili	100	3
11	Mancingan	30	1
Total		1.610	52

Sumber: data BPS (2018)

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani menggunakan kuisisioner. Data sekunder diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan rumah tangga petan bawang merah, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang yaitu tingkat kesejahteraan rumah tangga petani bawang merah di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan yang diterima dari hasil usahatani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan (Soekartawi, 2002). Secara matematis untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = \text{TR} - \text{TC}$$

$$\text{TR} = \text{Py} \cdot \text{Y}$$

$$\text{TC} = \text{FC} + \text{VC}$$

Dimana :

Keterangan :

Py = Harga Produksi (Rp/Kg)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang berasal dari usahatani (*on farm*), nonusahatani (*off farm*), dan dari luar usaha pertanian (*non farm*). Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan dari hasil usaha dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani selama satu tahun. Pendapatan rumah tangga petani bawang merah dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{Prt = P\ on-farm\ usahatani + P\ on-farm\ non\ usahatani + P\ off-farm + P\ non-farm}$$

Keterangan :

Prt = Pendapatan rumah tangga petani bawang merah per tahun

P on-farm<sub>usahatani</sub> = Pendapatan dari usahatani bawang merah.

P on-farm<sub>non usahatani</sub> = Pendapatan usahatani selain bawang merah.

P off-farm = Pendapatan bukan usahatani.

P non-farm = Pendapatan dari luar pertanian.

Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani bawang merah terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Untuk menghitung kontribusi tersebut menggunakan rumus:

$$\mathbf{X = \frac{P1}{Pt} \times 100\%}$$

Keterangan:

X = persentase sumbangan pendapatan usahatani bawang merah terhadap pendapatan total rumah tangga petani

P1 = pendapatan usahatani bawang merah (Rp)

Pt = pendapatan total rumah tangga petani (Rp)

Menurut Suratiyah dan Hariyadi (1991), menentukan besarnya kontribusi pendapatan terhadap pendapatan total digunakan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika kontribusi pendapatan < 25%, kontribusinya kecil.
- b) Jika kontribusi pendapatan 25-49%, kontribusinya sedang.
- c) Jika kontribusi pendapatan 50-75%, kontribusi besar.
- d) Jika kontribusi pendapatan > 75%, kontribusi sangat besar.

Analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani bawang merah menggunakan tujuh indikator Badan Pusat statistik (2014) yang meliputi kependudukan,

pengeluaran dan pola konsumsi, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Tingkat kesejahteraan rumah tangga bawang merah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pendekatan inti indikator kesejahteraan yang dimodifikasi oleh BPS.

Variabel pengamatan disertai dengan klasifikasi dan skor yang dapat mewakili besaran klasifikasi indikator tersebut. Skor tingkat klasifikasi pada tujuh indikator kesejahteraan dihitung berdasarkan pedoman penentuan *Range Skor*. Rumus Penentuan *range skor* adalah

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Dimana :

RS = Range Skor

SkT = Skor tertinggi (7x3=21)

SkR = Skor Terendah (7x1=7)

7 = Jumlah indikator kesejahteraan BPS (kependudukan, pengeluaran dan pola konsumsi, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya)

3 = Skor tertinggi dalam indikator BPS (baik)

2 = Skor sedang dalam indikator BPS (sedang)

1 = Skor terendah dalam indikator BPS (kurang)

JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh range skor (RS) sama dengan tujuh, sehingga tingkat kesejahteraan rumah tangga petani bawang merah adalah sebagai berikut:

- 1) Jika skor antara 7–14 berarti rumah tangga petani belum sejahtera.
- 2) Jika skor antara 15–21 berarti rumah tangga petani sejahtera.

Pengukuran tingkat kesejahteraan ini menggunakan kuisioner yang didalamnya terdapat indikator pengamatan disertai dengan klasifikasi, kelas dan skor yang dapat mewakili besaran indikator

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 kepala keluarga yang bekerja sebagai petani bawang merah yang diperoleh dari 11 kelompok tani di Desa Parangtritis. Berdasarkan hasil penelitian, umur rata-rata petani responden adalah 15-64 tahun, hal ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah banyak dikerjakan oleh orang-orang yang berusia produktif, sehingga masih memiliki kekuatan fisik yang kuat dan mampu menjalani usahatani tersebut.

Tingkat pendidikan Desa Parangtritis termasuk dalam masyarakat yang mementingkan tingkat pendidikan dan pengalaman wawasan yang luas yaitu terdapat pada pendidikan SMA sebanyak 27 jiwa atau sebesar 51,9 % dan yang terendah terdapat pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 3 orang atau 5,7 %. dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir petani dan tingkat penyerapan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga akan memberikan motivasi kepada petani untuk melakukan usaha yang baik bagi kegiatan usahatani.

Jumlah anggota rumah tangga petani bawang merah rata-rata berjumlah 4 anggota rumah tangga dengan sejumlah 35 kepala keluarga. Hal ini dipengaruhi juga oleh penduduk yang mengikuti program pemerintah yaitu program Keluarga Berencana (KB). Semakin sedikit jumlah anggota dalam suatu rumah tangga maka semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi.

Pengalaman berusahatani rata-rata petani di Desa Parangtritis selama 26 tahun dengan pengalaman bertani paling lama yaitu 40 tahun dan yang paling sedikit dalam kurun waktu 10 tahun.

Luas lahan yang digarap oleh petani di Desa Parangtritis bervariasi mulai dari 500 m<sup>2</sup> – 10.000 m<sup>2</sup> dengan rata-rata luas lahan garapan sebesar 2.925 meter persegi atau sebesar 0,3 ha yang menunjukkan bahwa petani responden termasuk dalam petani gurem. Menurut Sastraatmadja (2010), golongan petani gurem adalah petani yang memiliki lahan antara 0,1 – 0,5 ha, golongan petani kecil yang memiliki lahan 0,51 – 1 ha, dan golongan petani besar yang memiliki lahan lebih 1 ha. Status kepemilikan lahan di Desa Parangtritis berasal dari warisan yang telah menjadi hak milik dan lahan milik sendiri yang berasal dari hasil membeli sendiri.

Pendapatan usahatani bawang merah adalah selisih antara penerimaan usahatani bawang merah dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Musim tanam bawang merah ada 2 yaitu pada bulan Maret dan bulan Juli. Penerimaan yang diperoleh petani bawang merah yaitu Rp. 40.487.637,36 pada musim tanam 1 dan Rp. 50.743.956,04 pada musim tanam 2. Biaya yang dikeluarkan pada MT 1 sebesar Rp. 11.869.735,89 dan MT 2 Rp. 17.906.947,43. Pendapatan yang diterima pada MT 1 sebesar Rp. 28.617.901,47 dan MT 2 Rp. 32.837.008,62 sehingga pendapatan bawang merah yang diperoleh petani selama setahun adalah Rp. 61.454.910,09 per usahatani dengan luasan 2.926 m<sup>2</sup>.



Petani di Desa Parangtritis merupakan petani bawang merah namun tidak sedikit pula dari mereka yang menggunakan usaha lain untuk menambah penghasilan rumah tangga mereka. Usahatani lain yang dilakukan antara lain usahatani cabai. Penerimaan yang di peroleh petani sebesar Rp. 11.789.358,97 per usahatani dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.878.095,05 sehingga pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh petani cabai per usahatani sebesar Rp.6.911.263,93.

Pendapatan *off farm* adalah pendapatan lain petani selama satu tahun yang berasal dari non usahatani tetapi masih berkaitan dengan pertanian. Contoh dari pendapatan *off farm* yang terdapat di Desa Parangtritis yaitu berasal dari menyewakan alat pertanian berupa *hand traktor* dan ternak. diketahui bahwa pendapatan *off farm* yang paling besar berada di bagian ternak dengan pendapatan sebesar Rp. 848.153,85 per tahunnya dan pendapatan dari menyewakan *hand traktor* sebesar Rp. 317.307,69. Sehingga jumlah total dari pendapatan *off farm* sebesar Rp. 1.165.461,54 per tahunnya.

Pendapatan non farm adalah pendapatan satu tahun petani yang berasal dari luar usaha pertanian. Jenis pekerjaan yang dilakukan petani bermacam – macam yaitu seperti buruh bangunan, berdagang, nelayan, pegawai swasta, PNS, penambang dan bengkel. yaitu jumlah total pendapatan non farm sebesar Rp. 5.915.384,62 dan sumbangan terbesar berasal dari pedagang yaitu sebesar Rp. 2.923.076,92 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan terbesar dari non farm berasal dari kegiatan berdagang, hal ini dikarenakan Desa Parangtritis merupakan desa wisata yang setiap hari ramai oleh pengunjung sehingga petani menggunakan kesempatan tersebut untuk berdagang berbagai macam produk seperti baju, makanan, serta hasil pertanian seperti bawang merah.

Sumber pendapatan rumah tangga petani diperoleh dari penjumlahan pendapatan usahatani (*on farm*), usaha diluar kegiatan usahatani tetapi masih berkaitan dengan pertanian (*off farm*) dan usaha diluar pertanian (*non farm*). Pendapatan rumah tangga petani bawang merah merupakan indikator penting dalam melihat apakah taraf hidup petani tersebut sejahtera atau tidak. Pendapatan usahatani *on farm* yaitu berasal dari usahatani bawang merah sebanyak Rp. 61.454.910,09 dan pendapatan usahatani cabai sebanyak Rp. 6.911.263,93. Pendapatan dari luar usahatani (*off farm*) berasal dari pendapatan sewa traktor dan sebanyak Rp. 317.307,69 dan dari pendapatan ternak sebesar Rp. 848.153,85. Pendapatan dari luar pertanian (*non farm*) yaitu sebesar Rp. 5.915.384,62 yang terdiri dari pendapatan buruh bangunan, pedagang, nelayan, pegawai swasta, PNS, penambang pasir

dan bengkel/reparasi. Sehingga jumlah total dari pendapatan rumah tangga petani bawang merah sebesar Rp. 75.447.020,17 selama per tahun.

Kontribusi adalah sumbangan dari suatu usaha pendapatan total yang diterima oleh petani bawang merah dan diukur dengan persentase masing-masing sumber pendapatan terhadap pendapatan total. Gambaran masing-masing sumber pendapatan dan kontribusinya pada pendapatan rumah tangga petani bawang merah dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2. Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah**

Jenis Pendapatan	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
<i>On farm</i> usahatani	61.454.910,09	<b>81,45</b>
<i>On Farm</i> non usahatani	6.911.263,93	9,16
<i>Off Farm</i>	1.165.461,53	1,54
<i>Non Farm</i>	5.915.384.61	7,84
Total Pendapatan Rumah Tangga	75.447.020,17	100

Sumber: hasil analisis data primer (2019)

Kontribusi yang paling tinggi terhadap pendapatan total rumah tangga adalah pendapatan dari usahatani bawang merah yaitu sebesar 81,45 %, kemudian kontribusi dari usahatani cabai sebesar 9,16 %, *off farm* sebesar 1,54 % dan kontribusi pendapatan *non farm* sebesar 7,84 %. Nilai kontribusi menunjukkan bahwa usahatani bawang merah memiliki kontribusi yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani sumber utama penghasilan rumah tangganya berasal dari usahatani bawang merah.

Untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga petani bawang merah digunakan teori kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik. Menurut BPS (2014), melihat kesejahteraan dengan menganalisis 7 indikator tingkat kesejahteraan diantaranya adalah kependudukan, tingkat pengeluaran dan pola konsumsi, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan serta sosial dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani bawang merah di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul adalah tergolong petani yang sejahtera. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3. Pengelompokan Petani Berdasar Tingkat Kesejahteraan BPS 2014**

Tingkat Kesejahteraan	Nilai Skor	Jumlah petani	
		KK	Persentase (%)
Tidak Sejahtera	7-14	2	3.85
Sejahtera	15-21	50	96.15
Total		52	100

Sumber: hasil analisis data primer (2019)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kategori kesejahteraan Badan Pusat Statistik 2014, sebagian besar petani bawang merah berada pada tingkat sejahtera yaitu sebanyak 50 petani atau sebesar 96,15 %. Sedangkan pada tingkat tidak sejahtera sejumlah 2 orang dengan persentase 3,85 %.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan rumah tangga petani bawang merah di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul sebesar Rp. 75.447.020,17/tahun yang bersumber dari pendapatan usahatani bawang merah sebesar Rp. 61.454.910,09 (81,45%) dan non bawang merah (*on farm*) sebesar Rp. 6.911.263,93 (9,16%).
2. Pendapatan dari luar kegiatan usahatani (*off farm*) sebesar Rp. 1.165.461,53 (1,54%), dan pendapatan dari aktivitas di diluar kegiatan pertanian (*non farm*) sebesar Rp 5.915.384,61 (7,84%).
3. Berdasarkan kriteria BPS (2014) petani bawang merah di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul masuk dalam kategori sejahtera sebesar 96.15 persen.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Yogyakarta. 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2007*. Badan Pusat Statistik. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Yogyakarta. 2018. *Kecamatan Kretek Dalam Angka 2018* . Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Kementerian Pertanian. 2012. Buku Saku: *Statistik Makro Sektor Pertanian* volume 4 no. 2 Tahun 2012. Jakarta : KEMENTAN Press
- Sastraatmadja, Entang.2010. *suara Petani*. Bandung : Masyarakat Geografi Indonesia.
- Soekartawi.. 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, Cetakan Ke 3. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia. Jakarta
- Sumarni dan Hidayat. 2005. *Panduan Teknis PTT Bawang Merah* No. 3. Balai Penelitian Sayuran IPB. Bogor.
- Suratiyah, K., S.S. Hariadi. 1991. *Wanita, Kerja dan Rumah Tangga: Pengaruh Pembangunan Pertanian Terhadap Peranan Wanita Pedesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM, Yogyakarta

Suratiah, 2008. Ilmu Usahatani. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.

Undang-Undang RI. No. 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan.*